

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran dan normatif. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia. Proses perkembangan dan pendidikan manusia tak hanya dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal saja, akan tetapi juga tergantung pada lingkungan pendidikan yang berada di luar lingkungan formal. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia.

Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis, guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan. Salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam pendidikan, baik yang dipelajari disekolah maupun perguruan tinggi adalah bidang studi Matematika.

Matematika merupakan suatu ilmu dengan bidang kajian yang meliputi konsep-konsep abstrak, simbol dan pola. Mengingat pentingnya peran matematika tersebut, maka matematika dipelajari mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Akan tetapi, sebagian siswa masih beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit. Tidak sedikit diantara mereka yang menghindari pelajaran matematika, padahal matematika merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Bahkan untuk dapat melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi pemahaman dalam matematika merupakan salah satu prasyarat utama.

Dalam pembelajaran matematika, beberapa masalah yang diberikan biasanya berupa pertanyaan atau soal yang bersifat menantang dan bukan merupakan soal yang dapat diselesaikan menggunakan cara yang biasa digunakan melainkan masih diperlukan strategi atau cara penyelesaian yang tepat sesuai dengan pertanyaan atau soal yang diberikan. Pemecahan masalah dimaksudkan untuk dapat melatih siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang tergolong rumit bagi siswa tersebut.

Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Memecahkan suatu masalah matematika itu bisa merupakan kegiatan menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal yang tidak rutin, mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari atau keadaan lain

dan membuktikan atau menciptakan atau menguji konjektur. Proses belajar menggunakan pemecahan masalah memungkinkan siswa membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri didasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga proses belajar yang dilakukan akan berjalan aktif dan dinamis.

Sehingga keaktifan siswa dalam pemecahan masalah matematika akan membantunya dalam hal kecepatan, pemahaman, penyusunan, perincian, dan penemuan secara logis, sebagai bagian penting dalam mempelajari matematika. Pemecahan masalah akan menjadi suatu hal yang sulit bagi siswa, apabila guru tidak menuntun siswa secara bertahap atau apabila hanya mengajarkannya secara sekilas kepada siswa. Apabila guru mengajarkan pemecahan masalah berdasarkan prosedurnya secara lengkap dengan memanfaatkan pengertian yang dimiliki siswa maka dalam diri siswa akan tercapai kreativitas dan diperoleh keterampilan berargumentasi dalam memecahkan masalah-masalah matematika. Siswa akan lebih baik dalam belajar matematika dan bekerja secara sistematis jika sering memecahkan masalah matematika.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan proses dimana siswa menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke situasi baru yang belum dikenal, kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dinilai dengan cara melihat ketepatan tahapan pemecahan masalah. Aspek-aspek

yang dinilai adalah ketepatan siswa dalam memahami masalah, ketepatan dalam menyusun rencana penyelesaian masalah, ketepatan menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan ketepatan membuat kesimpulan solusi permasalahan. Siswa yang memenuhi keempat aspek tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki kemampuan pemecahan masalah.

Selain itu, gender juga merupakan karakteristik yang membedakan siswa dalam belajar dan mengolah informasi. Gender merupakan aspek psikososial yang menentukan cara seseorang bertindak dan berperilaku agar dapat diterima di lingkungan sosialnya. Perbedaan gender dapat menjadi faktor pembeda seseorang berpikir dan menentukan pemecahan masalah yang diambil. Ketika dihadapkan pada soal yang berbasis pemecahan masalah, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan pemecahan masalah yang berbeda.

Pada penelitian ini penulis menggunakan materi matriks pada kelas X. Digunakannya matriks dalam penelitian ini, karna berdasarkan pengalaman ketika penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dijumpai masih banyak siswa yang kemampuan pemecahan masalahnya masih sangat rendah dalam materi matriks. Siswa di sekolah hanya terbiasa diberikan penjelasan secara umum saja, diberikan rumus, contoh soal, latihan soal. Sehingga mereka hanya mampu mengerjakan soal sesuai rumus yang ada tanpa penjelasan yang lebih spesifik mengenai matriks, namun akan

mengalami kesulitan apabila diberikan soal yang berbeda dengan yang dicontohkan. Sehingga kenyataannya menunjukkan bahwa siswa sepenuhnya belum menguasai materi yang diajarkan, maka dari itu siswa cenderung hanya dapat menyelesaikan soal yang rutin diajarkan oleh guru namun akan membuat kesalahan apabila diberikan soal yang non rutin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematik siswa pada materi matriks ditinjau berdasarkan jenis kelamin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa pada materi matriks ditinjau berdasarkan jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan langkah-langkah Polya dalam menyelesaikan soal

pemecahan masalah matematika dan dapat mengembangkan cara mengajar agar siswa lebih mengembangkan pola pikir yang dimiliki, sehingga mudah untuk memahami dan menyelesaikan soal pemecahan masalah.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil skripsi ini, dapat memberikan pengetahuan tentang kemampuan pemecahan matematika siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika pada pokok bahasan Matriks.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam penelitian ini, maka diberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Pemecahan masalah merupakan suatu proses memecah atau menyelesaikan suatu persoalan dengan menggunakan prosedur-prosedur untuk menuju kepada penyelesaian yang diharapkan.

2. Gender adalah perbedaan peran, hak, kewajiban, kuasa, dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat. Gender di definisikan sebagai aturan atau normal perilaku yang berhubungan dengan jenis kelamin dalam suatu sistem masyarakat. Karena itu gender sering kali di identikkan dengan jenis kelamin atau sex.